

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMA NEGERI 1 DAN 2 KABUPATEN KUBURAYA

Sunarti, Mashudi, Endang Purwaningsih

Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: narti_68@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1). untuk mengetahui tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar (2) untuk mengetahui tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar (3) untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitiann *studi korelasi* bertujuan mengungkap bentuk hubungan timbal balik antara variabel yang diselidiki. hasil penelitian menunjukkan hubungan kecerdasan dengan motivasi dengan nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi 0,000 (nilai sig. < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan dan Kuat antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar. Kemudian nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar sebesar 0,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,272 (nilai sig. > 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar tidak signifikan dan berada pada katagori sangat rendah.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi belajar, dan Hasil Belajar

The purpose of this research is to (1) know the relationship of emosional intellegence with motivation of study (2) know the relationship of emosional intellegence with the results of studies on economic (3)) know the relationship of motivation of stusy with the results of studies on economic. In this study is correlation studies research. The main purpose of correlations studies is find out the correlation of the interlationship between the variable was researched. The result showed has the relationship between intellegence with motivations of study which is the range of correlation coefficient is 0,631 to the significant 0,000 (<0,05). It can be stated has the significant relation to emotional intellegence and motivation of study. Then, the correlation coefficient between emotional intellegence and the results of studies is 0,141 and the value of significant 0,272 (>0,05)it means that the emotional intellegence with the results of studies is not significant and were categorized low.

Key word: Emotional Intellegence, Motivation study, and results of studies.

Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan bagi pesatnya kemajuan di bidang teknologi, kondisi ini memberikan pengaruh pada modernisasi pola kehidupan manusia pada umumnya dan pelajar pada khususnya. Modernisasi kehidupan manusia menimbulkan dampak lahirnya budaya positif dan budaya negatif. Dampak budaya dari globalisasi dalam bentuk pemikiran-pemikiran bebas yang mudah tersebar dan diserap oleh remaja, hal ini membentuk perilaku tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dikaji lebih mendalam adaptasi budaya dan dampak dari modernisasi yang terserap di Indonesia banyak yang bertolak belakang bahkan kurang relevan dengan norma, adat, budaya dan undang-undang yang menjadi dasar hukum dan dasar berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Beragam informasi yang diterima melalui media elektronik baik televisi, *handpone*, radio maupun internet membuat remaja usia sekolah mudah mengikuti budaya-budaya asing baik yang positif maupun yang negatif. Perubahan ke arah positif tentu akan membuat banyak pihak bangga. Misalnya pelajar mampu menciptakan alat yang dapat mendaur ulang sampah, alat ramah lingkungan atau menjuarai lomba karya ilmiah. Namun, apabila perubahan yang terjadi mengarah pada hal-hal negatif, tentu saja akan menimbulkan kecemasan dan mungkin kerusakan di mana-mana. Misalnya konsumsi alkohol, obat-obatan terlarang, bergaul bebas, kebut-kebutan di jalan raya, tauran antar pelajar dan masih banyak lagi.

Seperti yang kita pahami bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan terjadinya perubahan ke arah positif dan mencegah hal-hal negatif. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Menurut Sukmadinata (2011: 4) “Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.”

Dalam pandangan Sukmadinata tersebut pendidikan mempunyai fungsi menyambungkan semua potensi peserta didik. Potensi peserta didik mencakup potensi intelektual (kognitif), emosional (afektif) dan *skill* (keterampilan). Pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional perlu dilakukan secara bersama-sama.

Babli, Rashmi dan Sapna (2013) tentang hubungan kecerdasan emosional dan motivasi prestasi akademik pada pendidikan remaja menyatakan bahwa kecerdasan dan motivasi prestasi akademik hubungannya sangat erat, di sini kecerdasan emosional yang lebih dominan.

Peserta didik yang sedang mengasah kecerdasan intelektual melalui aktivitas mengkonsentrasikan pengetahuan sangat memerlukan dukungan kecerdasan emosional, karena aktifitas berfikir untuk mengasah kecerdasan intelektual sulit mencapai hasil optimal bila tidak dilandasi kecerdasan emosional. Sebagai contoh, peserta didik belajar untuk memperoleh kecerdasan intelektual sangat memerlukan kemampuan mengendalikan/ mengelola suasana hatinya agar mampu berfikir optimal.

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Sungai Raya yang beralamat di jalan Adi Sucipto dan SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang beralamat di desa Mekar Sari. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut merupakan daerah transisi yang lokasinya berbatasan langsung dengan kota Pontianak tepatnya Kecamatan Pontianak Timur dan Pontianak Selatan. Alasan tidak melakukan penelitian pada SMA negeri 3 dan 4 karena lokasi SMA negeri 3 Kecamatan Sungai Raya cukup jauh, sehingga sulit bagi saya (peneliti) untuk menjangkanya sedangkan SMA Negeri 4 Kecamatan Sungai Raya merupakan sekolah baru yang baru memiliki siswa kelas X. Selain itu, status pengajar IPS pada SMA negeri 1 dan 2 adalah pegawai negeri sipil (PNS), merupakan lulusan pendidikan ekonomi dan bergelar S.Pd sedangkan status pengajar IPS di SMA negeri 3 adalah honorer (hanya ada 2 orang pengajar yang berstatus pegawai negeri sipil, salah satunya kepala sekolah).

Tabel 1: Jumlah siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya

| No | Sekolah | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------------|----------|--------------|
| 1 | SMA Negeri 1 | XI IPS 1 | 36 |
| | | XI IPS 2 | 35 |
| | | XI IPS 3 | 36 |
| 2 | SMA Negeri 2 | XI IPS 1 | 32 |
| | | XI IPS 2 | 31 |
| Jumlah | | | 170 |

Sumber : Arsip SMA Negeri 1 dan 2 tahun pelajaran 2013/2014

Fokus penelitian ini pada siswa kelas XI jurusan IPS. Pemilihan fokus penelitian ini dikarena siswa kelas XI di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya baru ada pembagian jurusan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran di kelas X dan di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya ini hanya ada 2 (dua) jurusan saja yaitu IPA dan IPS sedangkan siswa kelas XII beberapa bulan kedepan dalam semester ini akan menempuh Ujian Nasional (UN) dan harus fokus pada pelajarannya sehingga penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI jurusan IPS saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya?''.

Perasaan dan emosi umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada individu pada suatu waktu dan emosi dapat dikontrol. Tujuan dari pengontrolan

emosi bukanlah membunuh emosi yang timbul sewaktu-waktu melainkan menyeimbangkan emosi karena apabila emosi ditekan atau dihilangkan akan menyebabkan kebosanan dan timbulnya penyakit seperti depresi, cemas dan lain sebagainya.

Menurut Khodijah (2014: 145 - 146) “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Unsur terpenting dalam kecerdasan emosi ini adalah empati dan control diri. Empati artinya adalah dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, terutama bila orang lain dalam keadaan malang, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri sehingga tidak terganggu hubungannya dengan orang lain”.

Sedangkan menurut Goleman (2007) mendefinisikan “kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”.

Cooper dan Sawaf (dalam Tridhonanto, 2014: 6) juga berpendapat bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan dalam menerapkan daya kemampuan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi”.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional kemampuan untuk merasakan dan memahami baik perasaannya sendiri atau orang lain, selanjutnya secara efektif dapat mengelola dan mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi yang ada dalam diri dan menjadikannya sebagai sumber energi untuk mendapatkan informasi, menjalin hubungan dengan orang lain sehingga dapat memperoleh pengaruh yang positif untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Sardiman (2012: 73) menyatakan bahwa: “Motivasi berasal dari kata *‘Motif’* yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sependapat dengan Sardiman, Uno dan Satria (2012: 134) menyatakan bahwa “motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku”. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang selalu didorong adanya kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan yang mendorong orang untuk melakukan perbuatan inilah yang disebut motif.

Sedangkan menurut Uno (2012: 23) ”hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan banyak melakukan kegiatan belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar

yang optimal ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa akan merasa senang dan puas apabila dapat mencapai hasil yang baik, namun sebaliknya akan merasa kecewa serta putus asa jika tujuan yang diinginkan tidak tercapai seperti yang diharapkan.

Menurut Sardiman (2012: 20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Sependapat dengan Sardiman, menurut Witherington (dalam Sukmadinata, 2011: 155) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Menurut Gronlund (dalam Khodijah, 2014: 189) “hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu”. Sedangkan menurut Sudijarto (dalam Khodijah, 2014: 189) “ hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup untuk diri sendiri dan lingkungannya. Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlation studies (studi korelasi)*. Penelitian *studi korelasi* bertujuan mengungkap bentuk hubungan timbal balik antara variabel yang diselidiki. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Berganda. (Ridwan, 2004: 136). Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau ubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). (Ridwan, 2004: 138). Penelitian ini menggunakan model korelasi ganda, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratn analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana menggunakan program SPSS for windows.

Tabel 2: Hasil Uji Korelasi Sederhana

| | | Kecerdasan EMosional | Motivasi Belajar | Hasil Belajar |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|---------------------|------------------|
| Kecerdasan EMosional | Pearson Correlation | | .631** | .141 |
| | | 1 | | |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .272 |
| | N | 105 | 105 | 105 |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | .631** | 1 | .231 |
| | | .000 | | .069 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .069 |
| | N | 105 | 105 | 105 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .141 | .231 | 1 |
| | | .272 | .069 | |
| | Sig. (2-tailed) | .272 | .069 | |
| | N | 105 | 105 | 105 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui beberapa hal berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi 0,000 (nilai sig. < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan dan Kuat antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar;
- 2) Nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar sebesar 0,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,272 (nilai sig. > 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar tidak signifikan dan berada pada katagori sangat rendah;
- 3) Nilai koefisien korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar 0,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,069 (nilai sig. > 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar tidak signifikan dan berada pada katageri Rendah;

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lain yang dianggap mempengaruhi akan dikendalikan. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai 0 atau 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1 atau -1, maka hubungannya semakin kuat. Berikut adalah hasil perhitungan korelasi parsial menggunakan program SPSS for windows.

Tabel 3 : Hasil Uji Korelasi Parsial

| Control Variables | | | Kecerdasan EMosional | Motivasi Belajar |
|-------------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|
| Hasil Belajar | Kecerdasan EMosional | Correlation | 1.000 | .631 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .000 |
| | | Df | 0 | 105 |
| Motivasi Belajar | Motivasi Belajar | Correlation | .631 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .000 | . |
| | | Df | 105 | 0 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar dimana Hasil Belajar menjadi variabel control adalah sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi berapa pada kategori Kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda antara kecerdasan emosional (X_1) dan Motivasi belajar (X_2), dengan hasil belajar (Y).

1. Hipotesis I: Hubungan kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar(Y).
2. Hipotesis II: Hubungan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar(Y).

Berdasarkan nilai koefisien korelasi signifikansi: jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi, dan sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi.

- a. Nilai korelasi parsial antara X_1 (kecerdasan emosional) dan X_2 (motivasi belajar) adalah 0,231. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dengan X_2 ketika variabel lainnya konstan. Maka H_0 diterima.
- b. Nilai signifikansi korelasi parsial antara X_1 (kecerdasan emosional) dan Y (hasil belajar) adalah 0,141. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dengan Y ketika variabel lainnya konstan. Maka H_0 diterima.
- c. Nilai signifikansi korelasi parsial antara X_2 (motivasi belajar) dan Y (hasil belajar) adalah 0,069. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_2 dengan Y ketika variabel lainnya konstan. Maka H_0 diterima.
- d. Hipotesis III: Dugaan variabel bebas (X) yang paling dominan terhadap variabel terikat (Y).

Kesimpulan dari paparan hipotesis II adalah secara parsial variabel motivasi belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap terhadap hasil

belajar siswa, demikian juga dengan kecerdasan emosional terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar, maka hipotesis III dinyatakan ditolak.

Hasil belajar ada karena terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan tidak tahu menjadi tahu. Menurut Abdullah (dalam Firdaus daud, 2012: 250) “hasil belajar sebagai indikator kualitas dari pengetahuan yang dikuasai oleh anak setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam suatu selang waktu tertentu”.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi kompetensi dan derajat perubahan perilaku siswa. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini hanya ranah kognitif yaitu hasil ujian akhir semester. hal ini disebabkan penulis sulit mengadakan pengukuran hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan kecerdasan dengan motivasi dengan nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi 0,000 (nilai sig. < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang Signifikan dan Kuat antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar. Kemudian nilai koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar sebesar 0,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,272 (nilai sig. > 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar tidak signifikan dan berada pada katagori sangat rendah.

Nilai koefisien korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar 0,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,069 (nilai sig. > 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar tidak signifikan dan berada pada katagori Rendah. Sedangkan hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar dimana Hasil Belajar menjadi variabel control adalah sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi berapa pada kategori Kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

Merujuk pada hasil penelitian Irwan Andri Ardana (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar, suatu prediksi yang menunjukkan hubungan ketiga variabel penelitian tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel penelitian. Namun pada hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Irwan Andri Ardana (2011) terdapat persamaan dan perbedaan.

Persamaannya adalah pada variabel penelitiannya walaupun istilah yang digunakan sedikit berbeda dan perbedaannya terletak pada hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan, pada penelitian Irwan Andri Ardana hasil penelitian menyatakan berhubungan positif dan tidak demikian pada penelitian ini (korelasi variabel pada penelitian ini pada kategori lemah), kemudian pada pengujianya dilakukan secara simultan saja sedangkan pada penelitian ini, selain pengujian

secara simultan juga dilakukan pengujian korelasi parsial antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar sedangkan hasil belajar menjadi variabel kontrolnya.

Melihat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak selalu apa yang lazim terjadi harus terus terjadi. Perbedaan lingkungan, pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat kematangan setiap anak yang berbeda, kebudayaan setempat, dan letak geografis sangat mempengaruhi cara pandang dan cara pikir seseorang (siswa). Selain itu, faktor psikologis juga sangat mempengaruhi kematangan emosional seseorang sehingga setiap anak/siswa memiliki perbedaan emosional dan motivasi dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 dan 2 Sungai Raya dalam kategori rendah. Penelitian ini menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMA negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis serta pembahasan dapat dibuat beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut;

Kesimpulan

1. Bahwa hubungan yang terjadi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,194 atau lebih besar dari 0,05 dan koefisien korelasi hanya sebesar 0,141 (kategori sangat rendah).
2. Bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,069 atau lebih besar dari 0,05 dan koefisien korelasi hanya sebesar 0,231 (kategori rendah).
3. Bahwa dari kedua variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar, variabel yang paling dominan hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Sungai Raya adalah variabel motivasi belajar karena nilai koefisien korelasi dengan hasil belajar sebesar 0,231.

Saran

1. Diharapkan guru mampu mengidentifikasi upaya lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak semata-mata terpaku pada pemberian motivasi dan memahami kecerdasan emosional siswa. Perbedaan tiap individu, lingkungan tempat tinggal dengan keragaman adat budaya tentunya mempengaruhi psikologi siswa dan motivasi belajar siswa sehingga bisa saja hal itu mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

2. Hendaknya setiap siswa memahami dan menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya sendiri khususnya dan bagi bangsa pada umumnya. Berupaya mengikuti pembelajaran dengan tekad yang kuat dan belajar dengan cara yang sesuai dan nyaman bagi dirinya serta mampu mencapai tiap target yang ditentukan oleh sistem pendidikan negara ini.
3. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperdalam kajian teori serta dukungan pada jurnal-jurnal lainnya, memperbanyak sampel, memperluas ruang lingkup penelitian dan pengembangan yang lebih inovatif dalam penggunaan instrumen-instrumen penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Babli, Rashmi, Sapna. 2013. *Journal. Emotional Intelligence And Academic Achievement Motivation Among Adolescents A Relationships Study*. India: Patna Womwms College.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supangat, Andi. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tridhonanto, AL. 2014. *Menjadikan Anak Berkarakter*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan pengukuran-Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.